

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.3 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disusun pada bab – bab sebelumnya serta hasil pengolahan data dan analisis dalam penelitian ini, Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis daya saing komoditas kopi menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage (RCA)* rentang tahun 2001 – 2015 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang kuat di dunia dengan nilai indeks *RCA* lebih dari satu. Berdasarkan hasil analisis spesialisasi perdagangan kopi menggunakan metode Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) rentang tahun 2001 – 2015 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara eksportir komoditas kopi yang berarti penawaran domestik lebih besar dari permintaan domestik.
2. Dalam penelitian ini faktor produktivitas berpengaruh paling besar terhadap faktor dependen, *RCA*. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien dari produktivitas dalam mempengaruhi *RCA* sebesar 29.98367. tingkat kurs hanya berpengaruh sebesar 0.000292 dan harga kopi Indonesia berpengaruh negatif terhadap *RCA* sebesar -0.866304. Ketiga variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dari besarnya angka koefisien determinasi sebesar 0.584154. Variabel *RCA* mampu dijelaskan oleh

variabel independen dalam model sebesar 58.4%, sisanya 41.6% dijelaskan oleh variabel diluar model.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat Penulis sampaikan:

1. Peningkatan nilai ekspor komoditas kopi Indonesia dapat meningkatkan indeks RCA. Indonesia memiliki kekuatan pada daya saing komoditas kopi, jika dilihat dari tingkat indeks *RCA*. Namun Indonesia masih kalah dari negara produsen terbesar karena nilai ekspor komoditas kopi tersebut rata – rata hanya sebesar 0.5%. Edukasi dari pemerintah terhadap masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian secara bertahap dapat meningkatkan produksi dan nilai ekspor komoditas kopi Indonesia.
2. Pemerintah dapat mengupayakan intensifikasi perkebunan kopi serta pengolahan perkebunan kopi agar produktivitas dapat meningkat. Peningkatan produktivitas tersebut dapat meningkatkan daya saing komoditas kopi Indonesia di pasar global.
3. Pemerintah sebagai pengatur kebijakan harus dapat mengontrol harga – harga barang yang ada di Indonesia, sehingga dalam siklus produksi tidak terdapat biaya yang terlalu tinggi dan dapat menyebabkan harga komoditas kopi menjadi tinggi. Harga yang tinggi menyebabkan kopi Indonesia sulit bersaing dengan negara penghasil kopi lainnya yang lebih produktif dalam memproduksi kopi.